

BAB I PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan kebutuhan pokok bagi semua manusia, Pendidikan adalah suatu proses untuk mendewasakan manusia. Atau dengan kata lain pendidikan merupakan suatu upaya untuk “manusiakan” manusia. melalui pendidikan manusia dapat tumbuh dan berkembang secara wajar dan “sempurna” sehingga melaksanakan tugas sebagai manusia. Pendidikan dapat mengubah manusia dari tidak tahu menjadi tahu. Dari tidak baik menjadi baik. Pendidikan mengubah semuanya. Pendidikan juga akan mengantarkan seseorang mendapatkan derajat yang tinggi dihadapan Allah.

Allah berfirman dalam surat Mujadalah ayat 11 yang berbunyi :

وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَاَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ اٰمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ اٰتَوْا
الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya: "Dan apabila dikatakan : Berdirilah kamu, maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antarmu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan". (QS. Mujadalah, 11).²

Pendidikan agama adalah salah satu dari tiga mata pelajaran yang wajib diberikan pada setiap jenis, jalur, dan jenjang pendidikan (pendidikan pancasila, pendidikan agama, pendidikan kewarganegaraan). “UU No. 2 Tahun 1989 Pasal 39 ayat (2). Diterangkan bahwa pendidikan agama merupakan

² Departemen Agama RI, *Al Quran Al Karim dan Terjemahnya* (Semarang : PT Karya Toha Putra , 1995), hlm. 908

usaha untuk memperkuat iman dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa sesuai dengan agama yang dianut oleh peserta didik”.³

Socrates telah berkata bahwa tujuan paling mendasar dari pendidikan adalah untuk membuat orang menjadi *good and smart*. Dalam sejarah Islam sekitar 1400 tahun yang lalu, Nabi Muhammad saw sebagai Nabi yang terakhir dalam ajaran islam, juga menegaskan bahwa misi utamanya dalam mendidik manusia adalah untuk menyempurnakan akhlak dan mengupayakan pembentukan karakter yang baik (*good character*).⁴

Berbicara mengenai karakter, maka perlu disimak apa yang ada dalam UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Pasal 3, yang menyebutkan: Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁵

Ada indikasi kuat mengenai hilangnya nilai-nilai luhur yang melekat pada bangsa kita, seperti kejujuran, kesatuan, dan kebersamaan, cukup menjadikan keprihatinan kita bersama. Harus ada usaha untuk menjadikan

³ Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam : dalam Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia*, (Jakarta:Kencana, 2004), hlm. 37

⁴ Abdul Majid dkk, *Pendidikan Karakter Perpektif Islam*, (Bnadung:PT Remaja Rosdaarya,2011), hlm. 2

⁵ Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional RI, 2003), hlm. 6

nilai-nilai itu kembali menjadi karakter yang kita banggakan dihadapan bangsa lain. Salah satu upaya ke arah itu adalah memperbaiki sistem pendidikan yang harus menitik beratkan pada pendidikan karakter.

Salah satu nilai yang terdapat dalam pendidikan karakter adalah nilai religius. Dimana nilai religius adalah dasar yang harus diterapkan kepada anak sejak dini. Karena nilai religius menjadi landasan utama setiap individu untu tidak terpengaruh oleh keadaan yang selalu berubah dan bisa mantap dalam menjalankan ibadah. Oleh karena itu, pendidikan karakter khususnya nilai religious harus diterapkan sejak dini supaya anak terbiasa dengan sikap dan kepribadian yang baik. Tujuan pendidikan agama Islam adalah supaya membentuk anak didik menjadi anak didik yang muslim sejati, anak shaleh, serta berakhlak mulia dan berguna bagi masyarakat, agama dan Negara. melihat tujuan pendidikan agama Islam tersebut, guru agama mempunyai peranan penting guna ikut menentukan pertanggung jawaban moral bagi peserta didik, selain itu guru agama diharuskan memiliki kesiapan dan emosional yang mantap lahir batin serta mempunyai kesanggupan atas dirinya untuk menjalankan amanah terhadap peserta didik dan terhadap Allah SWT.⁶

Pendidikan agama dimaksudkan untuk meningkatkan potensi religious dan membentuk peserta didik untuk agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulai yang mencangkup etika, budi pekerti dan moral sebagai perwujudan dari pendidikan agama. Peningkatan potensi religious pengenalan, pemahaman,

⁶ Zuhairini, *Metodologi Pendidikan Agama*, (Surabaya: Ramadani,1993), hlm. 45

dan penanaman nilai-nilai keagamaan, pembiasaan serta pengamalan nilai-nilai tersebut di dalam kehidupan sehari-hari, kehidupan individual ataupun kolektif kemasyarakatan.⁷

Dalam kehidupan sehari-hari kita perlu kebiasaan dalam menjalankan akhlak yang baik, dengan cara kebiasaan tingkah laku yang baik dalam kehidupan sehari-hari, tentu itu berat untuk menjalankannya karena salah satu tantangan kita, kebiasaan sangat penting untuk menunjang kehidupan kita, tanpa kebiasaan hidup ini terasa lemah, karena semua perlu pemikiran awal sebelum menjalankannya. Pembiasaan adalah upaya praktis dalam pembinaan dan pembentukan anak, hasil pembiasaan yang dilakukan oleh pendidik adalah terciptanya suatu kebiasaan terhadap anak didik pembiasaan adalah suatu tingkah laku tertentu yang sifatnya otomatis, tanpa direncanakan terlebih dahulu, dan berlaku begitu saja tanpa dipikir lagi.⁸

Penanaman nilai-nilai karakter bangsa bukan hanya menjadi tanggung jawab pemerintah saja akan tetapi menjadi tanggung jawab semua pihak termasuk lembaga pendidikan formal yang lebih berperan dalam pendidikan. Berdasarkan kenyataan tersebut peneliti tertarik untuk mengetahui lebih lanjut mengenai upaya penanaman nilai-nilai religius melalui program pembiasaan di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Islamiyyah Mojokampung Bojonegoro. Madrasah ini berusaha untuk menghadirkan dan menyediakan layanan pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan lingkungan masyarakat.

⁷ Asman Sahlan, *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah: Upaya Mengembangkan PAI dari Teori ke Aksi*, (Malang: UIN Maliki press, 2010), hlm. 29-30

⁸ Ramayus, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2001), hlm.

Visi madrasah yakni "Terwujudnya sumber daya manusia yang memiliki akidah kuat, akhlak mulia serta unggul, mandiri dan berwawasan lingkungan". Adapun program pembiasaan, Guru Madrasah Ibtidaiyah (MI) Islamiyyah Mojokampung Bojonegoro juga memberikan pendidikan karakter melalui ketauladanan. Misalnya, guru selain membimbing jalannya Shalat Dzuhur berjamaah juga ikut memberikan contoh yang baik dengan mengikuti Shalat berjamaah. Contoh lain yang dilakukan kepala madrasah dan guru adalah disiplin terhadap waktu. Guru datang lebih awal dari siswa kemudian menyambut siswa di gerbang sekolah dengan menerapkan 3 S (Senyum Salam Salim).

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian lebih mendalam yang dituangkan dalam bentuk skripsi dengan judul "**Pembentukan Nilai-Nilai Religius Peserta Didik Melalui Program Pembiasaan di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Islamiyyah Mojokampung, Bojonegoro, Bojonegoro**".

B. Fokus Penelitian

Dari latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan beberapa persoalan yang perlu diteliti sebagai berikut :

1. Bagaimana upaya dalam pembentukan nilai-nilai religius pada peserta didik melalui program pembiasaan di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Islamiyyah Mojokampung Bojonegoro?

2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pembentukan nilai-nilai religius pada peserta didik melalui program pembiasaan di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Islamiyyah Mojokampung Bojonegoro?
3. Bagaimana hasil pembentukan nilai-nilai religius pada peserta didik melalui program pembiasaan di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Islamiyyah Mojokampung Bojonegoro?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, tujuan dari penelitian ini adalah

1. Mendeskripsikan upaya dalam pembentukan nilai-nilai religius pada peserta didik melalui program pembiasaan di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Islamiyyah Mojokampung Bojonegoro.
2. Mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat Madrasah Ibtidaiyah (MI) Islamiyyah Mojokampung Bojonegoro dalam pembentukan nilai-nilai religius pada peserta didik melalui program pembiasaan di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Islamiyyah Mojokampung Bojonegoro.
3. Mendeskripsikan hasil pembentukan nilai-nilai religius pada peserta didik melalui program pembiasaan di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Islamiyyah Mojokampung Bojonegoro.

D. Manfaat Penelitian

1. Kegunaan teoritis

Memberi kontribusi ilmiah terhadap referensi pendidikan karakter yang dikembangkan melalui kegiatan keagamaan, nilai-nilai agama Islam

yang bisa diterapkan pada kegiatan pembentukan karakter dan implikasinya terhadap siswa dalam penguatan karakter.

2. Praktis

Hasil penelitian yang diperoleh dapat memberikan kontribusi kepada *stakeholder* sekolah dan guru-guru yang mengintegrasikan pendidikan karakter dalam setiap kegiatan maupun pembelajaran, salah satunya melalui kegiatan keagamaan.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini meliputi:

1. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif
2. Objek penelitian ini adalah pembentukan nilai-nilai religius peserta didik melalui program pembiasaan di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Islamiyyah Mojokampung Bojonegoro.
3. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV Madrasah Ibtidaiyah (MI) Islamiyyah Mojokampung Bojonegoro semester ganjil tahun pelajaran 2019/2020

F. Sistematika Penulisan

Sistematika dalam penelitian ini peneliti bagi menjadi tiga bagian yakni bagian awal, bagian inti dan bagian akhir. Bagian awal skripsi merupakan halaman formalitas yang merupakan landasan administratif yang menunjukkan bahwa bagian awal sampai akhir adalah sah menurut administratif atau dengan kata lain merupakan landasan administratif seluruh

proses penelitian. Halaman formalitas ini terdiri atas halaman judul, pengesahan, motto, persembahan, kata pengantar, abstrak, daftar isi, daftar tabel, dan daftar lampiran. Bagian inti terdiri dari lima bab dengan sistematika sebagai berikut.

Bab I, pendahuluan meliputi Konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, ruang lingkup penelitian, dan sistematika pembahasan, keaslian penelitian dan definisi istilah tentang pembentukan nilai-nilai religius peserta didik melalui program pembiasaan di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Islamiyyah Mojokampung Bojonegoro.

Bab II, berisi kajian pustaka yang meliputi kajian penelitian yang relevan dan landasan teori tentang pembentukan nilai-nilai religius peserta didik melalui program pembiasaan di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Islamiyyah Mojokampung Bojonegoro.

Bab III, berisi metode penelitian yang meliputi jenis dan pendekatan penelitian, tempat dan waktu penelitian, subyek penelitian, metode pengumpulan data, dan metode analisa data tentang pembentukan nilai-nilai religius peserta didik melalui program pembiasaan di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Islamiyyah Mojokampung Bojonegoro.

Bab IV, berisi tentang hasil penelitian dan pembahasan meliputi sub hasil penelitian dan analisisnya tentang pembentukan nilai-nilai religius peserta didik melalui program pembiasaan di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Islamiyyah Mojokampung Bojonegoro.

Bab V berisi penutup yang meliputi kesimpulan, saran, serta kata penutup tentang pembentukan nilai-nilai religius peserta didik melalui program pembiasaan di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Islamiyyah Mojokampung Bojonegoro.

G. Keaslian Penelitian

Terkait penelitian terdahulu, peneliti akan memaparkan penelitian yang terkait dengan judul atau permasalahan yang akan diteliti sebagai berikut:

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu

No	Peneliti dan Tahun	Judul dan Tempat Penelitian	Variabel Penelitian	Pendekatan dan Lingkup Penelitian	Hasil Penelitian
1	Supiana & Rahmat Sugiharto, Jurnal educan Vol. 01, No. 01, Februari 2017 ⁹	Pembentukan Nilai-nilai Karakter Islami Siswa Melalui Pembiasaan di Madrasah Tsanawiyah Terpadu Ar-Roudloh Cileunyi Bandung Jawa Barat	Pembentukan Nilai-nilai Karakter Islami dan Pembiasaan	Kualitatif	Bentuk pembiasaan dalam pembentukan nilai-nilai karakter islami siswa di MTs Terpadu Ar-Roudloh Cileunyi Bandung ialah ada tiga, Pertama, Pembiasaan dalam akhlaq Kedua, Pembiasaan dalam ibadah . Ketiga, Pembiasaan dalam kegiatan Tahunan
2	Miftakhu Rokhmah Skripsi, 2018 ¹⁰	Pendidikan karakter melalui pembiasaan	Pendidikan karakter dan pembiasaan kegiatan	Kualitatif	Hasil penelitian yang penulis lakukan, pendidikan karakter melalui pembiasaan kegiatan religius pada siswa di SD

⁹ Supiana & Rahmat Sugiharto, *Pembentukan Nilai-nilai Karakter Islami Siswa Melalui Pembiasaan di Madrasah Tsanawiyah Terpadu Ar-Roudloh Cileunyi Bandung Jawa Barat*, Jurnal educan Vol. 01, No. 01, Februari 2017, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung.

¹⁰ Miftakhu Rokhmah, "Pendidikan karakter melalui pembiasaan kegiatan religius Pada siswa di SD Negeri 1 Sokanegara kecamatan Kejobong Kabupaten Purbalingga", Skripsi, Jurusan

		kegiatan religius Pada siswa di SD Negeri 1 Sokanegara kecamatan Kejobong Kabupaten Purbalingga	religious		Sokanegara yaitu seperti kegiatan TPQ, shalat dhuhur berjamaah, mengucap salam. Dengan kegiatan-kegiatan dilakukan secara rutin dan adanya perubahan sikap siswa-siswinya. Mereka lebih disiplin mengerjakan shalat, berangkat TPQ, dan lebih sopan terhadap orang yang lebih tua serta lebih ramah.
3	Hidayatin Khoiriyah Skripsi, 2016 ¹¹	Metode Pembiasaan dalam Pendidikan Agama pada Anak Usia 6-12 Tahun: Studi Pemikiran Prof. Dr. Zakiah Daradjat	Metode Pembiasaan dalam Pendidikan Agama pada Anak Usia 6-12 dan Pemikiran Prof. Dr. Zakiah Daradjat	Kualitatif, Kajian pustaka (pemikiran)	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan agama pada anak usia 6-12 tahun menurut pakar dan menurut Prof. Dr. Zakiah Daradjat tidak hanya meliputi ibadah saja namun juga meliputi keseluruhan pendidikan agama yaitu pendidikan keimanan, ibadah dan akhlak yang diperoleh tidak hanya dari orang tua, tetapi juga dari pendidik di tingkat Sekolah Dasar karena pada usia ini anak sudah saatnya masuk sekolah. Sedangkan penerapan pembiasaan pendidikan agama dapat diterapkan di lingkungan Sekolah Dasar, Madrasah Ibtidaiyah, rumah, dan juga di Pesantren bagi anak yang tinggal di Pesantren.
4	Koribul Muchjib	Pengembangan Karakter	Pengembangan Karakter	Deskriptif kualitatif	Pengembangan karakter religius melalui: (1) Kegiatan

Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto , 2018.

¹¹ Hidayatin Khoiriyah, *Metode Pembiasaan dalam Pendidikan Agama pada Anak Usia 6-12 Tahun: Studi Pemikiran Prof. Dr. Zakiah Daradjat*, Skripsi, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Walisongo Semarang , 2016.

	Skripsi, 2015. ¹²	Religius Melalui Pembiasaan Aktivitas Keagamaan Di MI Ma'arif NU Kaliwangi Kecamatan Purwojati Kabupaten Banyumas	Religius dan Pembiasaan Aktivitas Keagamaan		Madrasah Diniyah pagi yang dilaksanakan oleh sekolah, (2) Pembiasaan Senyum, Salam, Salim dan Sapa (4S), (3) Kegiatan Sholat dhuha bersama (4) Sholat dhuhur berjamaah, (5) Istighasah dan doa bersama serta, (6) Peringatan hari besar Islam. Kegiatan tersebut dilaksanakan secara rutin dan dikembangkan melalui slogan dan tepuk "Semangat" yang merupakan kepanjangan dari Senyum, Melaksanakan Shalat, Mengaji dan Hormat secara berkesinambungan dan sistematis.
5	Farida Rizki Umami Skripsi, 2015. ¹³	Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Metode Halaqoh Di SD IT Harapan Bunda Purwokerto.	Pembentukan Karakter Religius Siswa dan Metode Halaqoh	Kualitatif	Pembentukan karakter religius siswa melalui metode halaqoh di SD IT Harapan Bunda Purwokerto melalui ruang lingkup studi akhlak, aqidah, ibadah, qur'an, hadist, trasofah, adab/etika, dan sejarah/kisah. Materi pembentukan karate religius siswa melalui metode halaqoh di SD IT Harapan Bunda Purwokerto dengan menggunakan pemahaman, pembiasaan, dan keteladanan.

¹² Koribul Muchjib, *Pengembangan Karakter Religius Melalui Pembiasaan Aktivitas Keagamaan Di MI Ma'arif NU Kaliwangi Kecamatan Purwojati Kabupaten Banyumas*, Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto, 2015.

¹³ Farida Rizki Umami, *Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Metode Halaqoh Di SD IT Harapan Bunda Purwokerto*, Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto, 2015.

H. Definisi Istilah

Untuk mendapatkan gambaran yang jelas tentang pengertian dalam judul penelitian ini maka perlu ditegaskan beberapa istilah yang terdapat dalam penelitian ini, yaitu:

1. Nilai-nilai religius peserta didik

Menurut saya pembentukan nilai-nilai religius dalam penelitian ini dimaksudkan konsep dan keyakinan yang dijunjung tinggi oleh manusia mengenai beberapa masalah pokok yang berhubungan dengan Islam untuk dijadikan pedoman dalam bertingkah laku, baik nilai bersumber dari Allah maupun hasil interaksi manusia tanpa bertentangan dengan syariat. Nilai-nilai religius meliputi: a) Akhlak meliputi: Pembiasaan senyum, salam, dan salim (3s), pembiasaan hidup bersih, pembiasaan akhlak diri dan Orang Lain. b) Ibadah meliputi: pembiasaan do'a harian, hafalan Asmaul Husna, Baca Tulis Al-Qur'an, hafalan surat-surat pendek, sholat dhuha dan shalat dhuhur berjama'ah dan lain-lain. c) pembiasaan dalam iman.

2. Program pembiasaan

Program pembiasaan dalam penelitian ini adalah kegiatan yang direncanakan dan dilakukan secara berulang-ulang dan terus menerus dalam pembentukan nilai-nilai religius peserta didik.